

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 188 - 197	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA PEKERJA K3L UNPAD DALAM RANGKA MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA

Annisa Triana¹, Hetty Krisnani²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
annisya17002@mail.unpad.ac.id, hettykrisnani@yahoo.com

ABSTRAK

Sebagai seorang wanita yang telah menikah, wanita mempunyai peran dalam keluarga inti sebagai isteri, sebagai ibu, dan sebagai pengurus rumah tangga. Namun saat ini, tidak terbatas pada melayani suami, merawat anak, dan mengurus rumah tangga seringkali keadaan ekonomi keluarga menuntut ia untuk bekerja dan ikut terjun ke sektor publik untuk mencari suatu kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarganya. Terbatasnya lapangan kerja, minimnya ketrampilan, serta pendidikan yang rendah menjadikan K3L Unpad sebagai pilihan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kawasan Jatininggor. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif ini menggunakan teknik survai. Populasinya adalah Petugas K3L Unpad sebanyak 347 orang (di Zona 1 sebanyak 26 orang) dengan sampel sebesar 12 orang yang dipilih secara accidental. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara terstruktur, serta indeep interview terhadap 2 informan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui mengenai bagaimana para ibu rumah tangga pekerja K3L dalam menjalani peran ganda yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam keluarganya serta bagaimana kontribusi mereka dalam rangka membantu menunjang perekonomian keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Peran Wanita, Peran Ganda, Perekonomian Keluarga, Pekerja K3L Unpad.

ABSTRACT

As a married woman, women have a role in the nuclear family as wives, as mothers, and as housekeepers. But today, not limited to serving a husband, caring for children, and taking care of households, often the family's economic situation requires him to work and join the public sector in search of an activity that can supplement his family's income. Limited employment, lack of skills, and low education make K3L Unpad a job choice for housewives who live in Jatininggor area. Using a quantitative approach, this descriptive research type uses survey techniques. The population is 343 officers of K3L Unpad (in Zone 1 as many as 26 people) with a sample of 12 persons chosen accidentally. Data collection techniques using structured interview methods, and indeep interviews against 2 informants. This research is aimed to find out how housewife of HO's worker in undergoing double roles affecting economic condition in her family and how their contribution in order to help support family economy. The research has shown that these housewife workers can perform both roles well. Although working outside the home, they remain responsible for the role and duties as a housewife.

Keywords: Women's Role, Double Role, Family Economy, Unpad K3L Workers.

PENDAHULUAN

Mengingat di masa lalu, adanya anggapan-anggapan bahwa seorang wanita yang lebih banyak beraktivitas di luar rumah adalah hal yang kurang pantas atau tabu serta kenyataan bahwa perempuan lebih banyak terkungkung dalam peran mengurus segala urusan yang berkaitan dengan

rumah tangga, tampaknya dengan seiring berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia membuat hal itu tidak berlaku lagi dalam zaman masyarakat modern seperti sekarang ini. Mindset dan peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran

¹ Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran

² Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Poliyi Universitas Padjadjaran

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 188 - 197	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

perempuan dalam keluarga. Kini para perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tidak lagi menjadi "kanca wingking" yang hanya berkuat pada berbagai urusan rumah tangga dan gerakannya dibatasi dalam lingkup rumah tangga (Djohan dalam Dinarsi, 2007:10), tetapi juga mempunyai banyak peran dalam keluarga. Perubahan sosial pada kaum wanita pun mulai bergerak secara pelan-pelan. Dengan diilhami oleh pandangan kesetaraan gender, ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di Indonesia harus membanting tulang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif mendukung ekonomi keluarga. Salah satunya dengan turut bekerja membantu suami dan bersedia bekerja dalam kondisi apapun guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi tanpa meninggalkan kewajiban utamanya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, suami, anak dan juga membantu perekonomian keluarganya.

Seorang istri berhak untuk bekerja seperti layaknya seorang suami. Maka dari itu bisa saja dalam satu keluarga suami dan istri keduanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Demikian juga yang terjadi di kawasan Jatinangor. Dari hasil penelitian penulis di zona pertama K3L Unpad, wanita yang bekerja ikut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ternyata cukup banyak. 58% dari mereka berstatus sebagai ibu, istri, dan juga pengurus rumah tangga. Melihat fenomena tersebut penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kaum wanita pekerja K3L Unpad dalam menjalankan peran gandanya. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran ganda istri yang bekerja dalam menunjang perekonomian keluarga baik sebagai ibu rumah tangga dalam keluarganya maupun pencari nafkah di K3L Unpad. Selain itu, juga untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana cara istri mengatur waktu dalam mengurus rumah tangganya (Sektor Domestik) dan melaksanakan perannya diluar rumah yang bekerja sebagai pekerja K3L Unpad (Sektor Publik).

Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri dan seorang perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan sebaik-baiknya.

Perbedaan Perempuan Dengan Laki-Laki

Ada dua perbedaan yang dikenal antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang bersifat mutlak dan relatif. Dua perbedaan ini, yang pertama dikenal dengan istilah perbedaan kodrati. Perbedaan ini bersifat biologis. Secara kodrati laki-laki dan perempuan berbeda dari jenis kelaminnya beserta segenap kemampuannya. Pada perempuan memiliki rahim, payudara, ovarium (indung telur), dan vagina. Karenanya perempuan memiliki kemampuan untuk haid, hamil, melahirkan, dan menyusui yang merupakan kodrat biologis perempuan. Kemampuan ini dianugerahkan Tuhan kepada perempuan. Sementara itu, laki-laki memiliki penis yang dilengkapi dengan zakar (scrotum) dan bisa memproduksi sperma untuk pembuahan.

Perbedaan pertama ini merupakan ketentuan Tuhan yang bersifat alami (nature) tidak berubah dari masa ke masa, berlaku bagi semua tingkatan manusia di segala zaman, sama di semua tempat, di semua budaya dari waktu ke waktu dan tidak dapat dipertukarkan satu sama lain dan pada umumnya masyarakat Indonesia cenderung menerima perbedaan antara pria dan wanita sebagai hal yang alamiah, sehingga lebih dekat pada pemikiran teori nature ini. Pandangan teori tidak dapat berubah dan bersifat universal (BKKBN, 2009:18). Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima.

Perbedaan kedua adalah perbedaan yang dihasilkan oleh interpretasi sosial atau disebut social construction. Perbedaan ini disebut nonkodrati, tidak kekal, sangat mungkin berubah, dan berbeda-beda berdasarkan ruang dan waktu. Perbedaan ini bersifat relatif, tidak berlaku umum, perannya bisa berubah dan dipertukarkan, atau menjadi nurture (bawaan) bukan nature (alami).

Sebagian masyarakat berpandangan, perbedaan antara perempuan dan laki-laki tidak hanya terbatas pada perbedaan bersifat kodrati. Perbedaan ini bisa juga berupa penyifatan. Seperti perempuan dianggap emosional, laki-laki rasional, laki-laki memimpin, perempuan dipimpin, dan seterusnya.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 188 - 197	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

Selanjutnya, perbedaan yang di dasarkan pada karakteristik ini memunculkan pembagian ruang dan peran. Laki-laki berada di ruang publik dan melakukan peran produksi sedangkan perempuan dinaggap bertanggung jawab penuh di ruang domestik, berperan dalam urusan kerumah tangga atau peran-peran reproduksi. Karena perbedaan laki-laki dan perempuan tersebut adalah hasil kontruksi sosial, maka dia bisa berubah atau diubah.

Faktor-faktor yang membentuk atau mengkontruksi sehingga lahir perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah kultur dan struktur sosial; oleh sistem keyakinan dan cara pandang kehidupan seseorang. Akibatnya, karakteristik yang sebenarnya bersifat relatif itu berubah menjadisesuatu yang dianggap alami dan bahkan dianggap mutlak. Perbedaan kedua inilah yang dikenal dengan gender. Gender adalah jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin (Suryadi dan Idris, 2004:2). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender merupakan konsep sosial budaya, sedangkan kodrat adalah ketetapan dari Tuhan yang tidak bisa diubah misalnya jenis kelamin (Astuti, 2011: 5). Perbedaan biologis tersebut merupakan hal yang bersifat alamiah, sehingga tidak dapat diubah ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa, karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya.

Peran Ganda Wanita

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. (Denrich Suryadi, 2004:12) Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep domestik sphere (lingkungan domestik) dan publik sphere (lingkungan publik). Menurut Durkheim dalam Widanti (2005 : 14) konsep division of labour atau pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis

kelamin terbagi dalam dua hal yaitu area publik (didominasi laki-laki) dan area domestik (didominasi wanita). Paradigma pembagian kerja keluarga dalam masyarakat adalah suami berada di area pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan istri berada di area domestik yang mengatur rumah tangga dan anak-anak di rumah. Hal ini diperjelas oleh Dowling yang di kutip oleh Ihromi (2004 : 30)

Peran Domestik

Peran domestik dalam istilah gender berkaitan dengan wilayah – wilayah domestik rumah tangga Seperti yang dikemukakan oleh Gina dalam Anshori (1997 : 201). Bahwa dalam rumah tangga (domestik) peranan perempuan sangatlah penting. Adapun peran seorang wanita dapat dikategorikan dalam dua bagian, yaitu : (1) Peran sebagai istri, yaitu seorang istri dituntut untuk mengetahui jalan pikiran suami yaitu dapat menjadi pendengar yang baik, dapat menjadi orang yang bijak dalam mempertimbangkan masalah, melayani kebutuhan lahir suami seperti melayani aktivitas didapur, sumur dan kasur yang berkaitan dengan 3M, yaitu Masak (memasak), Macak (bersolek), Manak (melahirkan anak); (2) Peran sebagai ibu, yaitu mengurus dan mendidik anak-anaknya; dan (3) Peran sebagai pengelola rumah tangga.

Peran Publik

Perempuan berasal dari kata per-empu-an yang artinya "ahli/mampu", jadi perempuan merupakan seorang yang mampu melakukan sesuatu. "Ranah" dapat diartikan dari kamus bahasa Indonesia yang artinya "daerah/kawasan" sedangkan "public" ialah "masyarakat". Jadi perempuan di ranah public dapat di artikan perempuan yang berada dikawasan atau daerah masyarakat atau perempuan yang berperan di luar rumah atau diluar urusan rumah tangga. Yaitu ketika perempuan sudah mulai masuk keranah yang biasanya didominasi oleh laki – laki. Keterlibatan wanita diluar rumah menandakan bahwa perempuan telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya, dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai ibu atau istri, tetapi juga sebagai pekerja maupun wanita karier. Pada peran publik wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Sukesni, 1991). Keikutsertaan kaum wanita untuk bekerja menimbulkan adanya peran ganda wanita, di mana wanita dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan membantu

kebutuhan ekonomi keluarga, di lain pihak wanita dituntut pula untuk menjalankan tugas utama dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya

Perekonomian Keluarga

Menurut Michailhuda (2009), kata ekonomi dibentuk dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu "oikos" yang berarti rumah tangga dan "nomos" yang berarti peraturan. Jadi ekonomi adalah ilmu atau pedoman-pedoman untuk mengatur rumah tangga. Sedangkan keluarga menurut Soejono Soekanto (2004:22) terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak-anak satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

Menurut Muhammad Saufi (2008) bahwa pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Di era globalisasi yang semakin maju ini dalam memenuhi kebutuhan hidup bukan hanya kebutuhan primer saja yang harus dipenuhi, bahkan kebutuhan sekunder dan tersier pun sekarang sudah menjadi kebutuhan hidup utama yang harus dipenuhi. Harga kebutuhan hidup tersebut semakin hari semakin mahal harganya, sehingga harus semakin giat dalam mencari uang terutama bagi yang sudah berkeluarga untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup juga memenuhi perekonomian keluarga. Perekonomian sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga yang bersumber dari pendapatan kepala keluarga atau suami. Namun tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi atau pendapatan dari suami dapat mencukupi. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut para ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di kawasan Jatinangor memutuskan untuk menjadi pekerja K3L Unpad guna mencari nafkah tambahan penghasilan keluarga serta mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai bagaimana pekerja K3L, khususnya para pekerja wanita yang telah menjadi ibu rumah tangga dalam menjalani peran ganda yang melekat dalam dirinya dan bagaimana kontribusi mereka dalam rangka membantu menopang perekonomian keluarga. Adapun untuk mendapatkan informasi mengenai data-data yang mendukung terhadap penelitian ini ialah dengan menggunakan metode wawancara terstruktur melalui kuisioner, *indeep*

interview terhadap 2 informan (pekerja K3L yang berstatus sebagai suami dan pekerja K3L yang berstatus sebagai istri dalam keluarga yang berbeda) dan pendekatan kualitatif.

Populasi penelitian ini adalah Petugas K3L Unpad sebesar 347 orang (di Zona 1 sebanyak 26 orang). Adapun sampel informan dalam penelitian ini adalah 12 orang dengan teknik pengambilan data secara accidental sampling. Pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan data primer dari hasil penelitian dan melakukan wawancara secara langsung Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah, yaitu berupa karya tulis ilmiah, buku-buku artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Universitas Padjadjaran merupakan salah satu universitas negeri terbaik se-Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Secara letak geografis kampus Universitas Padjadjaran terbagi menjadi dua lokasi utama yaitu kampus Iwa Koesoema Soemantri di Dipatiukur Bandung serta kampus pusat Universitas Padjadjaran Jatinangor di yang terletak di Kabupaten Sumedang. Selain unggul dalam bidang akademik unpad juga sangat memperhatikan kebersihan keindahan dan kenyamanan lingkungan kampus. Untuk menjalankan fungsi ini Universitas Padjadjaran menggandeng Paguyuban Warga Jatinangor (PWJ) menampung warga sekitar untuk diberdayakan. 500 warga dari 12 desa di Kecamatan Jatinangor dipekerjakan untuk menangani kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan (K3L) di lingkungan kampus Universitas Padjadjaran. Saat ini Unpad memiliki sekitar 317 pekerja k3l yang terbagi ke dalam sepuluh zona. Dua zona di kampus Universitas Padjadjaran Dipatiukur dan delapan zona di kampus Universitas Padjadjaran Jatinangor. Masing-masing zona tersebut terdiri dari sekitar 20-30 orang dengan waktu kerja berkisar dari pukul tujuh pagi sampai pukul 12 siang.

Identitas Responden

Tabel 1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	5	42
Perempuan	7	58
JUMLAH	12	100%

Tabel 2. Responden Menurut Status Perkawinan

Golongan	Frekuensi	%
Belum Kawin	2	17%
Kawin	10	83%
Janda Duda	0	0%
JUMLAH	12	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang atau sebesar 58% yang berarti pekerja K3L (responden) di dominasi oleh perempuan. Dan dari status perkawinan pada tabel 2 menunjukkan bahwa 10 dari 12 responden sudah menikah. Kedua fenomena ini menandakan bahwa pekerja K3L, terutama yang berada di zona I di dominasi oleh perempuan dan kebanyakan dari mereka sudah menikah dalam artian para perempuan-perempuan ini telah menjadi ibu rumah tangga di dalam keluarganya.

Usia Responden Pekerja K3L

Tabel 3. Responden Menurut Usia

Data	Frekuensi	%
14 – 19	0	0%
20 – 24	0	0%
25 – 29	1	8%
30 – 34	2	17%
35 – 39	1	8%
40 – 44	1	8%
45 – 49	4	33%
50 – 54	1	8%
55- 59	0	0%
60 - 64	1	8%
JUMLAH	11	92%

Usia merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan data di atas frekuensi umur tertinggi adalah 54 tahun dan frekuensi umur termuda adalah 25 tahun, dan sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 45 – 49 tahun dengan persentase terbesar, yakni 33%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga pekerja K3L di daerah penelitian masih pada rentang usia produktif dalam bekerja sehingga ibu-ibu rumah tangga pekerja K3L di daerah penelitian masih memiliki semangat kerja yang tinggi guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-harinya terutama bagi yang memiliki tanggungan atau anggota keluarga banyak.

Tingkat Pendidikan Responden Pekerja K3L

Salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan adalah tingkat pendidikan. Jenjang pendidikan yang dicapai akan menentukan posisi dalam bekerja. Tingkat Pendidikan Responden Pekerja K3L bervariasi dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Penyajian data mengenai tingkat pendidikan tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

Golongan	Frekuensi	%
SD	6	50%
SMP	4	33%
SMA	2	17%
PT	0	0%
JUMLAH	12	100%

Pendidikan wanita menentukan pula kesempatan dan jenis pekerjaan. Kesempatan kerja untuk mereka yang berpendidikan rendah tidak banyak dimana mereka hanya dapat bekerja sebagai buruh, atau pekerjaan memerlukan sedikit energi untuk berpikir (Aryani, 1994:18). Hal ini sesuai dengan data responden dalam penelitian ini, dimana sebagian besar (78,8%) memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dalam wawancara dengan salah satu informan Ibu Yanti (45 tahun) pada tanggal 4 Juni 2018 diungkapkan fakta sebagai berikut :

"Saya sebenarnya ingin berjualan di kota atau jadi guru, tapi enggak punya keahlian sama sekali. Selain itu, saya hanya lulusan SD jadi sulit mencari pekerjaan yang lebih baik selain menjadi pekerja K3L ini."

Dari wawancara tersebut dapat kita tafsirkan bahwa sesungguhnya para ibu rumah tangga pekerja K3L Unpad ini memiliki impian yang tinggi dalam pekerjaan sama seperti pada orang umumnya. Namun apa daya karena minimnya keterampilan yang dimiliki, menjadikan K3L Unpad ini sebagai pilihan pekerjaan mereka guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Responden Menurut Kedudukannya Dalam Keluarga

Tabel 5. Kedudukan Dalam Keluarga

Golongan	Frekuensi	%
Kepala Keluarga	3	25%
Isteri	7	58%
Anak	2	17%
Lainnya	0	0%
JUMLAH	12	100%

Tabel 6. Anggota Keluarga Responden Yang Juga Mencari Nafkah

Golongan	Frekuensi	%
Ya	9	75%
Tidak	3	25%
JUMLAH	12	100%

Dalam tabel 5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar (58%) berkedudukan sebagai isteri dengan jumlah 7 orang dari total 12 orang lalu dalam tabel 6 juga tertera bahwa dalam keluarga responden 75% nya terdapat anggota lain yang ikut mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian keluarganya. Hal ini linier dengan data yang diungkapkan dalam tabel 5 dimana sebagian besar kedudukan responden adalah sebagai istri yang berarti anggota lain yang dimaksud adalah sang suami yang juga mencari nafkah dalam keluarganya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husna (2008), dijelaskan bahwa para perempuan yang hidup dalam pendapatan keluarga rendah khawatir kehidupan ekonomi keluarganya akan terganggu cenderung sehingga para perempuan ini mencari pekerjaan ketika pendapatan suami tidak dapat diandalkan. Mereka berusaha untuk bekerja di luar sektor domestik dalam rangka membantu suami menopang hidup dan menunjang perekonomian keluarganya. Bekerjanya perempuan di luar rumah maka bertambah berat tugas seorang perempuan atau ibu rumah tangga. Disamping harus mengerjakan pekerjaan domestik, perempuan atau ibu rumah tangga juga bekerja di sektor publik guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan begitu perempuan atau ibu rumah tangga mempunyai beban ganda. Seorang ibu rumah tangga yang merupakan bagian dari sebuah keluarga pada awalnya hanya memiliki peran pada area pekerjaan domestik juga memiliki peran yang cukup penting dalam area pekerjaan publik dalam menunjang perekonomian keluarga karena karena penghasilan suami dinilai tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga ibu rumah tangga harus mampu bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Demikian halnya dengan para ibu rumah tangga yang menjadi pekerja K3L Unpad ini. Mereka bertanggung jawab akan tugas dan perannya untuk tetap loyalitas terhadap pekerjaannya, yaitu menjadi pekerja K3L tanpa melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga yang membuatnya memiliki peran ganda yang harus di pikulnya,

dengan berusaha menjalankan kedua peran tersebut sebaik-baiknya.

Pendapatan Responden

Tabel 7. Rata-Rata Penghasilan Total Keluarga Perbulan

Golongan	Frekuensi	%
<1.000	6	50%
1.000 - <2.000	5	45%
2.000 - <3.000	1	5%
3.000 ke atas	0	0%
JUMLAH	11	100%

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa sebagian besar atau 50% pendapatan keluarga responden kurang dari satu juta rupiah. Hal ini menunjukkan pendapatan keluarga pekerja K3L di daerah penelitian masih belum mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Untuk meringankan beban ekonomi keluarga tersebut beberapa anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga harus ikut bekerja.

Tabel 8. Tujuan Bekerja di K3L Unpad

Golongan	Frekuensi	%
Mendapatkan sumber penghasilan utama	4	33%
Menambah penghasilan keluarga	5	42%
Lainnya	3	25%
JUMLAH	12	1000%

Pada tabel 8 diungkapkan bahwa tujuan utama responden bekerja adalah untuk menambah penghasilan keluarga (sebesar 42%) hal ini sesuai dengan kondisi dimana apabila pendapatan suami rendah mengakibatkan kebutuhan ekonomi rumah tangganya kurang sehingga mendorong istri berusaha memenuhi kekurangan tersebut dengan cara mencari pendapatan lain dengan bekerja. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan (porsi) istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga (Zein, 2000). Dalam kesulitan ekonomi, biasanya istri tampil mengambil peranan dalam membantu ekonomi keluarga (Norr, et al. 1991), yaitu dengan berbagai kegiatan sehingga dalam keadaan tertentu dapat menanggulangi kesulitan ekonomi rumah tangga (Jordan et al, 1982, Zein, 2000).

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 188 - 197	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jane (1991: 65) dalam masyarakat dimana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para wanita melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan. Apa yang dikatakan Jane tersebut diatas merupakan salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut di desak pula oleh tidak cukupnya penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Munandar (1985) menyatakan bahwa salah satu penyebab wanita bekerja di luar rumah tangga dan bertujuan menghasilkan uang adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, keterlibatan wanita ini dipengaruhi oleh beberapa faktor Lain yakni lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja serta tidak ada peluangnya kerja lain yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan ketrampilannya yang rendah. Namun dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, yang paling dominan adalah masalah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan wanita hidup dengan berperan ganda. Sesuai dengan kodratnya seorang wanita bekerja yang mempunyai peranan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sebagai peran utamanya (mengurus suami, anak dan rumah tangga) serta peran kedua yaitu mencari nafkah untuk membantu ekonomi rumah tangga, (Aminah; Yater dalam Zein, 2006:11) menuntut para pekerja K3L yang berkedudukan sebagai ibu rumah tangga tersebut untuk tetap bekerja membantu menopang perekonomian keluarga tanpa mengabaikan peran dan tugasnya di rumah.

Kondisi Ekonomi Pekerja K3L Unpad.

Alasan utama para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja K3L Unpad, sebagian besar karena masalah ekonomi. Kehidupan yang semakin sulit, penghasilan suami yang tidak memadai, kebutuhan pendidikan anak-anak dan lain sebagainya, membuat para perempuan ini mencari alternatif penghasilan lain sebagai pekerja K3L. Para perempuan pekerja K3L ini berharap, dengan bekerja sebagai pekerja K3L, dapat menambah penghasilan keluarga sehingga berbagai macam kebutuhan dapat terpenuhi.

Saat keluarga mengalami kesulitan ekonomi, seorang ibu berupaya untuk membantu suami mencari nafkah, meskipun menjadi beban yang berat karena harus berperan ganda. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Yanti (45 tahun) seorang

perempuan Pekerja K3L Unpad, dalam wawancara pada tanggal 4 Juni 2018 sebagai berikut :
"Sudah menjadi kewajiban teh, ibu sebagai seorang wanita, untuk mengurus suami dan anak. Saat jaman sedang susah seperti ini kalo istri enggak ngebantu suami enggak bantu ekonomi keluarga, misalnya ibu enggak jadi pekerja K3L, enggak akan tercukupi kebutuhan. Meskipun badan terasa capek, tetapi ibu merasa senang karena sudah membantu keluarga".

Pengorbanan seorang perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga ternyata sangat besar. Saat perekonomian keluarga terpuruk, seorang perempuan pekerja K3L memilih bekerja untuk meningkatkan kembali perekonomian keluarganya. Meskipun upah yang diterima masih sangat minim, namun upaya yang dilakukan oleh para wanita pekerja K3L untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga patut untuk dihargai.

Peran Pekerja K3L Unpad Dalam Keluarga.

Interaksi sosial wanita pekerja K3L yang paling intens adalah dengan keluarganya. Dalam kehidupan sehari-hari, para perempuan ini tidak pernah lepas dari keluarga terutama suami dan anak-anaknya. Sebagai seorang istri, fungsi dan perannya seperti melayani atau merawat suami, tetap dijalankan. Meskipun pada siang hari bekerja atau tidak secara penuh mengurus keluarga, namun para suami perempuan pekerja K3L tidak keberatan.

Bapak Suep (51 tahun), seorang juru parkir di salah satu fakultas Universitas Padjadjaran yang istrinya bekerja sebagai pekerja K3L, mengungkapkan pendapatnya pada wawancara pada tanggal 6 Juni 2018 sebagai berikut :

"Saya enggak masalah istri bekerja sebagai K3L sampai siang, karena dari pendapatan istri pun bisa nambah-nambah penghasilan keluarga. Kebutuhan hidup sekarang makin banyak teh, yang terpenting mah kalau sudah sampai di rumah enggak lupa sama kewajibannya mengurus keluarga. Selain itu bapak kan juga bekerja sampai sore jadi enggak perlu seharian penuh dilayani oleh istri. Lagipula istri bekerja demi keluarga, jadi ya bapak enggak merasa keberatan"

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun perempuan sudah memasuki ranah publik dan berpartisipasi dalam mencari nafkah, namun mereka tetap diharapkan untuk menjalankan peran domestik mereka dengan baik. Menurut Wilson (1991: 1), hal ini berkaitan dengan pandangan tradisional yang didukung kuat oleh

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 188 - 197	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

ideologi, yaitu pandangan yang mengasumsikan perempuan "secara alami" tepat untuk peran-peran domestik dan pengasuhan (maternal) dan laki-laki dengan peran sebagai pencari nafkah, sehingga ketika semakin banyak perempuan memasuki ranah publik, harapan sosial bahwa perempuan yang menikah bertanggung jawab utama atas pekerjaan domestik tetap berlangsung. Dalam keluarga pekerja K3L pun terjadi pergeseran peran di mana peran seorang istri berubah yang tadinya dalam sektor domestik terjun ke dalam sektor publik dan suami yang tadinya hanya dalam sektor publik sekarang harus terjun juga dalam sektor domestik saat istri bekerja. Pada dasarnya peran seorang istri sebagai ibu tidak akan pernah tergantikan tetapi yang terjadi adalah adanya pergeseran peran yang hanya sebatas pada pekerjaan-pekerjaan yang dapat digantikan oleh orang lain selama istri tidak di rumah. Seperti dalam urusan pekerjaan rumah tangga semisal mencuci piring, memasak dan menyiapkan segala sesuatu untuk sekolah anak-anak.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang berlokasi di kawasan Kampus Pusat Universitas Padjadjaran Jatinangor dengan subjek penelitian pekerja K3L berjenis kelamin perempuan, sudah menikah, berstatus sebagai istri, dan bekerja menjadi K3L dengan tujuan utama untuk menambah penghasilan keluarga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: (1) lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja; (2) tidak ada peluangnya kerja lain yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan ketrampilannya yang rendah; (3) dan faktor ekonomi.

Dari hasil penelitian, alasan yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jane (1991: 65) dalam masyarakat dimana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi dan penghasilan suami yang dinilai tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, menuntut ibu rumah tangga harus bersedia bekerja dalam kondisi apapun guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kehidupan yang semakin sulit, kebutuhan pendidikan anak-anak dan lain sebagainya, membuat para perempuan ini mencari alternatif penghasilan lain sebagai pekerja K3L. Para perempuan pekerja K3L ini berharap, dengan bekerja sebagai pekerja K3L, dapat menambah penghasilan keluarga sehingga berbagai macam kebutuhan dapat terpenuhi.

Pengorbanan perempuan pekerja K3L dalam menunjang ekonomi keluarga sangatlah besar. Karena saat perekonomian keluarga terpuruk, mereka memilih bekerja untuk meningkatkan kembali perekonomian keluarganya. Meskipun upah yang diterima masih sangat minim, namun setidaknya dapat membantu membantu suami dalam usaha mencukupi kebutuhan keluarga. Kontribusi mereka dalam membantu perekonomian keluarga pun ternyata diakui dan dihargai oleh pihak laki-laki (suami). Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu suami dari pekerja perempuan K3L Unpad yang mengaku tidak keberatan istrinya bekerja karena ia tahu istri bekerja untuk keluarga.

Seorang ibu rumah tangga yang merupakan bagian dari sebuah keluarga yang pada awalnya hanya memiliki peran pada area pekerjaan domestik pun kini memiliki peran yang cukup penting dalam area pekerjaan publik dalam menunjang perekonomian keluarga. Sesuai dengan kodratnya seorang wanita bekerja yang mempunyai peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang peran utamanya (mengurus suami, anak dan rumah tangga) serta peran kedua yaitu mencari nafkah untuk membantu ekonomi rumah tangga, (Aminah; Yater dalam Zein, 2006:11) menuntut para pekerja K3L yang berkedudukan sebagai ibu rumah tangga tersebut untuk tetap bekerja membantu menopang perekonomian keluarga tanpa mengabaikan peran dan tugasnya di rumah sebagai ibu, sebagai istri, dan sebagai pengurus rumah tangga. Dengan demikian, pekerjaan melayani suami, merawat anak, dan mengurus urusan rumah tangga tetap mereka lakukan bersamaan dengan peran dan tugas mereka sebagai pekerja K3L Unpad. Mereka bertanggung jawab akan tugas dan perannya untuk tetap loyalitas terhadap pekerjaannya menjadi pekerja K3L Unpad tanpa melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mencoba merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

(1) Bagi ibu rumah tangga pekerja K3L yang bekerja di luar rumah diharapkan tetap mengutamakan keluarga, karena sudah menjadi kewajiban untuk mengurus keluarganya. Meskipun di luar rumah sebagai pekerja perempuan, apabila di rumah ia tidak boleh melupakan kodratnya sebagai ibu bagi anak-anak dan menjadi istri bagi suaminya.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 188 - 197	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

(2) Ibu yang bekerja di luar rumah harus bijaksana mengatur waktu. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang sangat mulia, tetapi tetap harus diingat bahwa tugas utama seorang ibu adalah mengatur rumah tangga. Tetap harus meluangkan waktu untuk keluarga, berkomunikasi, bersenda gurau, menghabiskan waktu bersama dengan keluarga, dan lain sebagainya.

(3) pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang adanya kesamaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan di dalam kehidupan berumah tangga, sehingga tercipta pembagian kerja yang seimbang antara laki-laki dan perempuan; yang memudahkan kedua belah pihak dalam menjalankan perannya sebagai suami dan istri dalam suatu rumah tangga

(4) Keluarga seharusnya menyadari dan memahami peran masing-masing anggota, terutama suami yang harus rela dan mau mengerjakan tugas domestik karena kewajibannya sebagai pencari nafkah telah terbantu oleh istri yang bekerja menjadi pekerja K3L Unpad ini.

Para suami yang istrinya bekerja sebagai petugas K3L unpad sebaiknya bersikap toleran (menerima kondisi) dalam hal tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suep (51 tahun) juru parkir salah satu fakultas Universitas Padjadjaran dalam hasil wawancara mengenai peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan syarat tidak melupakan peran dan tugasnya dalam kehidupan rumah tangganya sehingga diharapkan dalam sikap toleran terhadap para istri tersebut akan terjadi peningkatan kerjasama antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga kedepannya terutama dalam hal pembagian tugas. Salah satu contohnya dengan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki oleh suami untuk membantu para istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring, memasak, menyiapkan segala sesuatu untuk sekolah anak-anak, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Buku:

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana

Subhan, Zaitunnah. 2004. *Kodrat Perempuan: Takdir Atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda Tapi Setara: Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: PT Media Kompas Nusantara

Chira, Susan. 1998. *Ketika Ibu Harus Memilih: Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja*. Jakarta: Qonita

Munandar, Utami. 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-press)

(2) Jurnal:

Wibowo, Dwi Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. Universitas Admajaya Yogyakarta: Hal 357

Nugraheni, Wahyu. 2012. Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies Universitas Negeri Semarang*: Hal 105-111

Rosita, Sry. 2012. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Negeri Jambi*: Hal 187

Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Yudayana*: Hal 119 dan 122

Sosan, Isna. 2010. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Tukang Amplas Kerajinan Ukir Kayu. *Jurnal Komunitas*: Hal 100-102.

Sala, Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Holistik*: Hal 1-2

Fitriyani, Nunung Nurwati, dan Sahadi Humaedi. 2015. Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Ks (Riset & Pkm Unpad)*: Hal 53

Yunita, Kusuma. 2012. Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *Jurnal Komunitas*: Hal 158 dan Hal 162-165.

Asri Wahyu Widi Astuti, dkk. 2012. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 188 - 197	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

Kabupaten Temanggung. Jurnal of Non Formal Education and Community Empowerment: Hal 40

Risnawati. 2016. Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur. Ejournal Sosiologi Universitas Mulawarman: Hal 114-116

(3)Tesis:

Asrizal. 2017. Istri Karir dan Pemenuhan Tugas Domestik Dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia)". Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Indriyani Azazah. 2009. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit (Sstudi Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang). Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.